

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah siswa masih menghadapi kesulitan memahami materi linguistik dalam format teks serta tingkat kreativitas dalam menghasilkan dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan masih terbatas (Hapsari, 2020). Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan Marini (2023) bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara tepat dan benar, bersamaan dengan kurangnya keterampilan mereka dalam pemilihan kosakata sehingga membatasi pencapaian optimal dalam kemampuan menulis teks siswa (Trisnoningsih, 2021). Begitu juga dalam pernyataan Siregar (2021) yang mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dan dirasakan siswa adalah melibatkan konseptualisasi ide, keterbatasan pengetahuan, serta kendala dalam pemilihan kata, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam pembendaharaan kosakata.

Menurut Joyo (2019), faktor yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk kurangnya kemampuan pengajar dalam merancang kurikulum, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, kekurangan dalam manajemen kelas, dan kurangnya akses terhadap materi ajar yang memadai. Selain itu, ketidakseimbangan antara peran pendidik yang dominan dalam pembelajaran dengan peran pasif peserta didik juga dapat menjadi salah satu

penyebab ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif.

Berbagai hambatan yang dijabarkan di atas juga ditemukan dalam pembelajaran teks prosedur. Wulan (2021) mengatakan bahwa realita saat ini minat siswa terhadap pembelajaran teks prosedur menurun karena mereka cenderung langsung melakukan praktik daripada membaca instruksi dengan seksama. Hal tersebut berpotensi pada kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dan tujuan isi serta instruksi dalam teks prosedur, yang dapat mengakibatkan kesalahan pelaksanaan dan potensi pengabaian informasi krusial dalam teks prosedur. Mengutip dari temuan Nuraeni (2021), kemampuan siswa masih menunjukkan tingkat keterampilan yang belum maksimal, khususnya dalam penerapan kaidah kebahasaan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur juga belum optimal, yang menyebabkan hasil penulisan tidak sesuai dengan kerangka struktur yang seharusnya.

Demikian juga pada permasalahan yang ditemukan Khairunnisa (2023), peneliti menghadapi tantangan dalam mendampingi siswa dalam menulis teks prosedur karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks serta kesulitan mengekspresikan ide secara tertulis. Riyanti (2019) mengemukakan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam merangkai teks prosedur, termasuk kesulitan dalam mengaitkan antara judul dan isi, kurangnya motivasi saat kegiatan menulis, serta persepsi bahwa proses menulis merupakan hal yang menakutkan.

Berdasarkan berbagai temuan di atas, sangat disayangkan ketika siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam pembelajaran teks prosedur.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan teks prosedur memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan sejumlah kecapakan yang krusial di masa depan. Melalui teks prosedur dapat memperkaya keterampilan literasi siswa, memungkinkan mereka untuk efektif memahami, mengevaluasi dan mengaplikasikan intruksi tertulis dalam berbagai konteks. Hal ini tidak hanya relevan dalam lingkungan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara kompeten dengan petunjuk dan prosedur di dunia profesional.

Siswa yang terampil dalam memahami dan menyusun teks prosedur akan memiliki kemampuan untuk merinci langkah-langkah secara sistematis, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi yang efektif. Keterampilan ini sangat berharga dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, di mana pemecahan masalah sering kali memerlukan tindakan yang terstruktur dan tepat.

Teks prosedur adalah salah satu materi pembelajaran pada siswa SMP kelas VII yang terdiri dari 4 kompetensi dasar, dua diantaranya adalah 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Siantar diketahui bahwa guru hanya

mengandalkan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyajian materi teks prosedur dalam buku cetak terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentu mengajarkan tentang cara pembuatan atau memainkan berkenaan alat budaya daerah secara umum yang tidak kontekstual dengan kehidupan siswa. Sangat disayangkan ketika guru sebagai fasilitator yang memahami dinamika kelasnya belum pernah mengembangkan materi ajar alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keunikan setiap individu.

Masih kurangnya ketersediaan bahan ajar yang sepenuhnya menggambarkan dan mendalami kearifan lokal dengan akurat sesuai dengan realitas kehidupan siswa. Siswa dapat memiliki pemahaman materi jika materi yang disajikan terkait dengan lingkungan yang dekat bagi mereka dan berhubungan dengan aktivitas atau peristiwa yang mereka alami di sekitar mereka (Hosnan dalam Nugroho, 2021). Setiap materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa juga seharusnya mampu memotivasi rasa ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri (Djumingin dkk, 2022).

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Siantar diketahui bahwa hasil tulisan siswa masih bersifat plagiat dan bukan atas kreativitas pribadi. Pada saat peneliti melakukan observasi diketahui juga bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru mengadopsi metode ceramah, dimana proses pembelajaran di dalam kelas bersifat berpusat pada guru, tanpa memberikan partisipasi yang aktif kepada peserta didik.

Kemudian, berdasarkan observasi peneliti dalam studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Siantar, dalam mendukung proses pembelajarannya guru masih mengandalkan materi dalam buku cetak yang diterbitkan oleh pemerintah. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti alat proyektor dan laptop. Fenomena ini berdampak pada penurunan minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Serangkaian permasalahan dalam pembelajaran di atas dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran, merugikan potensi siswa untuk mencapai pemahaman mendalam, mengembangkan keterampilan kritis, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator menurut Depdiknas sebagaimana dijelaskan oleh Syafira (2020). Indikator tersebut meliputi, perilaku pembelajaran pendidik, perilaku aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui indikator materi ajar. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk mengembangkan materi ajar yang bermuatan kearifan lokal.

Penting untuk dilakukan pengembangan materi ajar bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran teks prosedur. Menurut Samiha (2020) bahwa pengembangan materi pembelajaran yang bermuatan kearifan lokal membantu siswa melalui penggambaran serta contoh yang bersentuhan dengan kearifan lokal, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan wawasan serta

mengungkapkan ekspresi dan ide dalam karya. Penggabungan antara unsur kearifan lokal dengan pembelajaran teks prosedur menjadi suatu langkah penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan melestarikan warisan budaya yang semakin terancam. Pendekatan pembelajaran kearifan lokal lebih berfokus pada peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya disekitar sehingga tetap berhubungan, merawat, melindungi, dan mengamalkan nilai-nilai budaya lokal dalam masyarakat (Kharisma, 2023).

Peneliti ingin mengembangkan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun yang akan digunakan di SMP Negeri 2 Siantar. Pemilihan muatan kearifan lokal Simalungun bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa kekayaan budaya lokal yang ada di Kabupaten Simalungun dimana keberadaannya dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum adanya dilakukan penelitian terkait kearifan lokal Simalungun dalam materi teks prosedur.

Penelitian ini sejalan dengan Mujiwanto, dkk (2021) yang melakukan pengembangan buku teks sastra untuk SMP/MTs dengan muatan kearifan lokal Pati. Hasil penelitian tersebut mendapat kesimpulan bahwa keberadaan buku teks sastra yang menekankan kearifan lokal sebagai referensi utama telah memberikan bantuan yang signifikan bagi para guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Demikian juga berdasarkan penelitian Nitasari (2020) yang melakukan pengembangan buku pengayaan menulis teks berita yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik SMP/MTs. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa buku pengayaan bermuatan kearifan lokal efektif dalam proses pembelajaran

dilihat dari perbedaan yang mencolok antara nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menggunakan buku pengayaan untuk menulis teks berita yang mencakup unsur-unsur kearifan lokal. Selanjutnya dalam penelitian Rahmawati (2022) yang melakukan pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMA dengan tema ekologi dan memanfaatkan kearifan lokal Banyuwangi. Produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dinilai sangat cocok untuk digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada penelitian Saputra, dkk (2022) yang melakukan pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal, didapatkan hasil bahwa materi ajar bahasa Indonesia yang mengintegrasikan kearifan lokal dianggap lebih efektif daripada pendekatan konvensional karena tidak hanya menambah pemahaman peserta didik, tetapi juga membentuk sikap bijak dalam menanggapi berbagai permasalahan, termasuk menjaga nilai-nilai tata krama dan luhur masyarakat. Begitu pula Andriani, dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa berdasarkan uji coba ahli menunjukkan bahan ajar berbentuk buku berbasis kearifan lokal ditempatkan dalam kategori sangat layak digunakan dalam membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran materi teks cerita rakyat.

Penelitian ini akan mengintegrasikan media web Google Sites dalam penggunaan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun. Google Sites adalah platform pembuatan situs web yang difasilitasi oleh Google dan dapat memungkinkan guru untuk membuat lingkungan pembelajaran digital yang interaktif dan dinamis. Google Sites mampu mendorong semangat siswa

dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mereka dalam mengikuti pembelajaran (Adzkiya, 2021).

Melalui Google Sites, guru dapat menyajikan materi pembelajaran, gambar pendukung, tugas, google form, dan video youtube sebagai sumber daya pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang kaya, bervariasi, dan menarik. Siswa dapat mengulang pembelajaran dengan mengakses tautan Google Sites yang telah diberikan guru, baik dari rumah maupun darimana saja selama terdapat koneksi internet (Utami, 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, mengerucut pada persoalan tentang pentingnya sebuah pengembangan materi ajar bermuatan kearifan lokal dengan berbantuan media berbasis teknologi, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusulkan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites untuk Siswa Kelas VII SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

1. Guru belum mengembangkan materi ajar teks prosedur yang sesuai dengan kearifan lokal tempat tinggal siswa.
2. Karya penulisan teks prosedur siswa bersifat plagiat dan tidak didasarkan pada kreativitas pribadi.

3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru bersifat guru-berpusat.
4. Antusiasme siswa dalam pembelajaran teks prosedur masih kurang.
5. Penyampaian materi oleh guru belum mengintegrasikan media teknologi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan fokus yang jelas, peneliti akan membatasi cakupan masalahnya. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup pada keterbatasan guru dalam mengembangkan materi ajar teks prosedur yang secara spesifik memuat kearifan lokal tempat tinggal siswa. Sehingga arah penelitian ini akan melakukan pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun dengan berbantuan media Google Sites.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP?
2. Bagaimana bentuk produk materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP?
3. Bagaimana kelayakan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis proses pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP.
2. Untuk menganalisis bentuk produk materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP.
3. Untuk menganalisis kelayakan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang bersifat teoretis dan praktis untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah perluasan pengetahuan mengenai penggunaan materi ajar bermuatan kearifan lokal berbantuan web Google Sites. Manfaat ini dapat diperoleh melalui implementasinya dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah. Pelaksanaan ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kemajuan dalam materi ajar dan teknologi dalam konteks pendidikan yang tengah mengalami perkembangan pesat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan di bidang pendidikan, terutama dalam konteks penggunaan kearifan lokal sebagai materi

pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus pada materi teks prosedur dengan bantuan media berbasis web Google Sites.

b. Bagi Sekolah

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan materi ajar yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Terkhusus muatan kearifan lokal dan media berbasis web Google Sites yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

c. Bagi Guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan inovasi kreatif mereka dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mandiri belajar sehingga siswa dapat menggunakan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi materi pembelajaran berfokus pada teks prosedur.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan muatan lokal dan pemanfaatan media yang tepat dalam penyajian materi ajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan, dan meningkatkan motivasi untuk terus mengembangkan proses belajar.